BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pun makin pesat. Perkembangan teknologi ini juga merambah bidang multimedia, sehingga semakin menunjang produksi-produksi dibidang tersebut. Industri film merupakan salah satu bidang yang berkaitan erat dengan teknologi. industri film hampir di seluruh negara berkembang pesat dengan sentuhan-sentuhan *Visual Effect* yang menakjubkan.

Penerapan *Visual Effect* cenderung didominasi pada saat kegiatan pasca produksi, hal ini lah yang membuat *Visual Effect* sedikit berbeda dengan spesial efek yang merupakan istilah yang digunakan untuk efek yang dilakukan pada saat shooting. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, penyusun tertarik untuk membahas penerapan dan pembuatan *Visual Effect* dalam sebuah produksi film indie.

Film merupakan media yang bersifat visual dan audio untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat (Uchjana Efendy). Film secara umum dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni dokumeter, fiksi, dan eksperimental. Pembagian ini didasarkan atas cara bertuturnya, yakni cerita dan non cerita. Film fiksi adalah suatu jenis film yang sering menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata, serta memliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal (Himawan Pratista, 2017).

Film Theresia ini berlatarkan kota besar yang banyak gedung tinggi seperti kota Jakarta. Di dalam film ini juga memperlihatkan bagaimana kehidupan Didunia Urban Jakarta pada tahun 2040 melalui Setting tempat, Teknologi dan Transportasi. Penulis menggunakan konsep *Visual Effect* pada skenario Theresia Pada penggarapan film Theresia penulis berperan sebagai VFX Artist, dimana penulis bertanggung jawab pada visual dari film tersebut dan bekerja pada

tahapan post produksi. VFX Artist merupakan sebutan bagi orang yang mengerjakan proses *Visual Effect*.

VFX Artist bertugas untuk menggabungkan elemen-elemen render yang biasanya diberikan secara terpisah seperti asset 3d maupun 2d, yang kemudian digabungkan menjadi satu keutuhan shot. Pada film fiksi Theresia, penulis menggunakan *Visual Effect. Visual Effect* yaitu penggabungan dua atau lebih strip film dalam bentuk digital yang diambil dari tempat yang berbeda dan menghasilkan satu video yang utuh dalam bentuk digital yang merupakan gabungan dari komponen-komponennya (Alvy Ray Smith, 1995).

Didalam *Visual Effect* juga terdapat *Compositing , color correction , Chroma Keying , Rotoscoping , RotoBrush ,Computer Generated Imagery* (CGI),dan Motion Tracking.Namun *Visual Effect* yang penulis gunakan pada film fiksi Theresia lebih tertuju pada bagian Object atau proses di mana penciptaan membuat atau memanipulasi luar konteks dari rekaman aksi hidup dalam pembuatan film.

Efek Visual dalam integrasi rekaman aksi-hidup (efek khusus) dan pencitraan hasil tergenerasi (efek digital) menciptakan lingkungan yang tampak realistis, tetapi dapat membahayakan, menghabiskan biaya, melenceng, menghabiskan waktu atau tak memungkinkan untuk dibuat pada sebuah film. Patel, Mayur (2009). Didalam *Visual Effect*, penulis menggunakan Tracking sebagai proses untuk mengikuti posisi letak effect yang ditambahkan Didalam *Visual Effect*, Adegan yang dramatis juga sangat dibutuhkan untuk penempatan *Visual Effect* yang akan ditambahkan.

Penulis menerapkan konsep *Visual Effect* pada film fiksi Theresia ini guna membangun suasana maupun setting sehingga tampak seperti realita. Tujuannya merealisasikan konsep tersebut agar kebutuhan dan maksud yang akan disampaikan pada film dapat dinikmati oleh

penonton nantinya. Selain itu, alasan penulis sebagai Editor menggunakan konsep *Visual Effect* pada film fiksi Theresia adalah membangun efek emosional pada penonton. Untuk mencapai efek emosional tersebut dengan menambahkan *Visual Effect* seperti , percikan api, darah, dan sayatan.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalahnya yaitu *Visual Effect* pada film fiksi Theresia untuk membangun realita.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan karya ini yaitu :

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum dari penciptaan karya ini yaitu untuk menciptakan informasi sesuai naskah yang disampaikan dalam bentuk Visual. Selain itu penulis bertujuan untuk mengembangkan konsep editing yang didapat selama bangku perkuliahan.

2. Tujuan Khusus

   Tujuan khusus dalam penciptaan karya ini yaitu menggunakan *Visual Effect* untuk membangun realita sesuai dengan keinginan yang hendak dicapai melalui penerapan *Visual Effect* sebagai pilihan utama.

Manfaat yang ingin penulis capai pada penciptaan karya ini :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil karya ini dibuat agar dapat memberikan wawasan dan referensi kepada pengkarya lain dan juga menjadi pedoman dalam pembuatan film juga konsepnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Pengkarya

Pengkarya dapat mengaplikasikan konsep *Visual Effect* yang jarang digunakan oleh pengkarya sebelumnya sehingganya ilmu editing yang pengkarya dapat dibangku perkulihan tersampaikan.

b. Manfaat bagi Masyarakat

Karya ini dapat menjadi pembelajaran dan referensi untuk menambah pengetahuan, pemikiran imajinatif masyarakat dan menambah informasi mengenai masalah yang terjadi di dalam cerita.

c. Manfaat bagi Institusi

Dari penggunaan konsep dan teknik yang penulis aplikasikan pada karya ini dapat menjadi bahan rujukan serta dapat mengembangkan sebuah editing film.

D. TINJAUAN KARYA

Kreativitas penciptaan film *Theresia* memiliki beberapa tinjauan karya yang digunakan sebagai refrensi pembuatan film *Theresia* diantaranya adalah sebagai berikut :

1. *Kate* (2021)

Gambar 1
Poster Film *Kate* (2021)
(Sumber : POSTER FILM KATE - Google Search)

Kate merupakan sebuah film thriller aksi asal Amerika tahun 2021 yang dibintangi oleh Mary Elizabeth Winstead, Miku Martineau, Woody Harrelson, Tadanobu Asano, Michiel Huisman, Miyavi, dan Jun Kunimura. Film ini digarap oleh sutradara Cedric Nicolas-Troyan dan ditulis naskahnya oleh Umair Aleem.

Gambar 2
Cuplikan Film *Kate* (2021)
(Sumber : https://www.youtube.com/watch?v=MysGjRS9jFU)

Penulis mengambil referensi pada film yang berjudul Kate. Pada adegan diatas terdapat persamaan *Visual Effect* yang penulis gunakan pada film Theresia. Pada gambar diatas menunjukkan adegan ketika Kate, melawan musuhnya di restoran jepang , dimana gambar dari adegan tersebut menggunakan *Visual Effect* percikan api yang ditembakkan ke kepala musuhnya dan percikan darah yang ada ditembok. Pada film Theresia, penulis menggunakan *Visual Effect* yang juga sama seperti adegan diatas, guna untuk membangun dramatisasi adegan.

2. *Deadpool* (2016)

Gambar 3
Poster Film *Deadpool* (2016)
(Sumber : POSTER FILM DEADPOOL - Google Search)

Deadpool adalah film kedelapan dalam seri X-Men secara keseluruhan. Film Deadpool dibintangi oleh Ryan Reynolds yang mengulang perannya sebagai Wadi Wilson/Deadpool yang sempat muncul di X-Men Origins: Wolverine.Film Deadpool merupaka reboot karakter tersebut dan berfungsi sebagai versi karakter yang berbeda dari yang ada di Origins..Film ini disutradarai oleh Tim Miller, dan rilis perdana di seluruh dunia pada 12 Februari 2016.Deadpool menjadi film pertama dalam franchise X-Men yang diberi rating R.Film ini sukses secara finansial dan kritis pada saat rilis.Sehingga film Deadpool mengumpulkan banyak penghargaan dan nominasi serta memecahkan rekor.Deadpool menjadi film X-Men paling laris dan film berperingkat R paling laris juga.

Gambar 4
Potongan Film Deadpool, (2016)
(Sumber : www.DuckDuckGo.com, 2022)

Pada film Deadpool juga terdapat persamaan teknik *Visual Effect* yang penulis gunakan untuk meningkatkan dramatis adegan dan juga membangun setting lokasi pada film Theresia. Film ini menjadi referensi bagi penulis dalam pembuatan karya tugas akhir ini. Pada gambar diatas, menunjukkan sebelum dan sesudah di *Visual Effect*.

3. John Wick 3

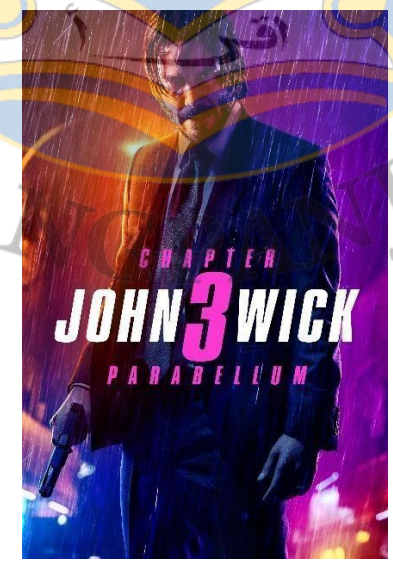

Gambar 5
Poster Film John Wick 3, (2019)
(Sumber : Google , 2021)

Sejak di film pertama Chad Stahelski sudah berhasil memposisikan dirinya sebagai dan representasi John Wick. Pembunuh yang disegani, sahabat yang luar biasa sekaligus rival dan lawan yang menakutkan. Ibaratnya, jangan sembarangan ceng-cengan dengan John Wick. Di film kedua, tempo sedikit menurun. Ada selipan drama yang menempatkan John Wick. Di film ketiga, tempo kembali dinaikkan. Tanpa basa-basi. Sejak pertama kali diputar, film ini sudah mengajak penonton untuk menghela nafasnya.

Mungkin itu alur yang ingin dibangun oleh Chad Stahelski di tiga filmnya. Khusus bagian John Wick: Chapter 3 – Parabellums, ia menyelipkan ketegangan tanpa henti dan tentu kejutan-kejutan yang tak terduga. Salah satu kekuatan dari film ini adalah bagaimana konfliknya. John Wick: Chapter 3 – Parabellum melanjutkan kisah film sebelumnya, John Wick: Chapter 2 (2017). Pada sekuel sebelumnya, film ini bercerita tentang John Wick yang pembunuh bayaran yang membantai banyak orang untuk membalas dendam atas kematian anjing kesayangannya. Tak hanya membunuh anjing kesayangannya, mobil John Wick berjenis Ford Mustang tahun 1969 dicuri oleh kelompok orang bersenjata. Namun, cerita John Wick meluas ke hingga ke kelompok mafia Rusia.

Gambar 6
Potongan Film John Wick 3, (2019)
(Sumber : www.DuckDuckGo.com , 2022)

Kesamaan yang penulis gunakan juga terdapat pada *Visual Effect*, menambahkan Asset 3D pada bagian tubuh yang tersait oleh pisau , agar dramatis adegan tercapai. Berdasarkan tinjauan karya diatas yang menjadi referensi dan rujukan penulis untuk membuat karya adalah dalam penggunaan *Visual Effect* yang digunakan pada Film Fiksi Theresia.

E. LANDASAN TEORI

1. Editing

Definisi editing pada tahap produksi adalah proses pemilihan serta penyambungan gambar-gambar yang telah diambil. Sementara definisi editing pada tahap paska-produksi adalah teknik-teknik yang digunakan untuk menghubungkan tiap shot-nya (Himawan Pratista, 2017) Editor adalah orang yang bertanggung-jawab mendapatkan seluruh potongan gambar dan mengaturnya dalam kesatuan yang utuh. Dalam proses editing terdapat dua tahapan yaitu offline editing dan online editing. Offline editing merupakan tahapan awal, dimana seorang editor bertugas memotong dan merangkai footage-footage hasil shoting menjadi satu bagian yang utuh. Online editing merupakan tahapan kedua dimana seorang editor dapat menambahkan *Visual Effect*, motion graphic, color grading dan audio mixing hingga nantinya film keluar dengan hasil yang maksimal.

2. Visual Effect

Visual Effect atau efek visual adalah serangkaian proses pembuatan gambar yang menyertakan proses manipulasi tertentu di luar adegan pengambilan gambar syuting asli.

Dalam pengerjaannya, untuk menciptakan *Visual Effect* yang sempurna tidak hanya membutuhkan teknologi yang canggih, namun juga keterampilan dalam mengkomposisikan keseluruhan visualnya agar adegan ajaibnya tidak terasa janggal. Oleh karena itu, hasil *Visual Effect* ini dapat juga dikategorikan sebagai karya seni. Didalam *Visual Effect* juga terdapat Compositing , Color Correction , Chroma Keying , Rotoscoping , RotoBrush , Computer Generated Imagery (CGI) dan Motion Tracking.

3. Rotoscoping

Rotoscoping digunakan untuk mengambil sebagian objek dalam frame, yang nanti dimungkinkan untuk digabungkan dengan objek lain. (Benjamin, Bratt,2011)

4. Motion Tracking

Motion Tracking digunakan untuk mengambil koordinat titik posisi dalam sebuah adegan gerak sehingga ketika dimasukkan objek ataukarakter maya dapat menyatu dengan sempurna. Teknik pengambilan tracking digunakan untuk menyamakan pergerakan kamera waktu shooting dengan kamera virtual 3D, sehingga dimungkinkan penggabungan antara 3D object dengan dengan hasil shooting menjadi sebuah sajian komposisi video yang dinamis. Untuk menghasilkan komposisi tersebut harus diperhatikan tata cara dalam pembuatan dan penempatan marker atau tracking pada waktu shooting sehingga pada tahap pasca produksi dapat disesuaikan dengan axis atau sumbu pada objek 3D. (Ishiguro, T., Miyamoto, R., Okada, M. 2010.)

F. METODE PENCIPTAAN

1. Persiapan

Pada tahapan ini penulis mencari beberapa referensi dari berbagai buku mengenai teknik *Visual Effect* . Penulis juga menonton film sebagai media referensi, dan membaca buku yang berkaitan tentang ide sehingga menghasilkan suatu ide konsep yang cocok untuk diaplikasikan dalam film yang akan diproduksi. Penulis juga berdiskusi dengan penulis naskah mengenai naskah yang berkaitan dengan tema, alur ceita penempatan adegan dalam scene dan menentukan format film.

2. Perancangan

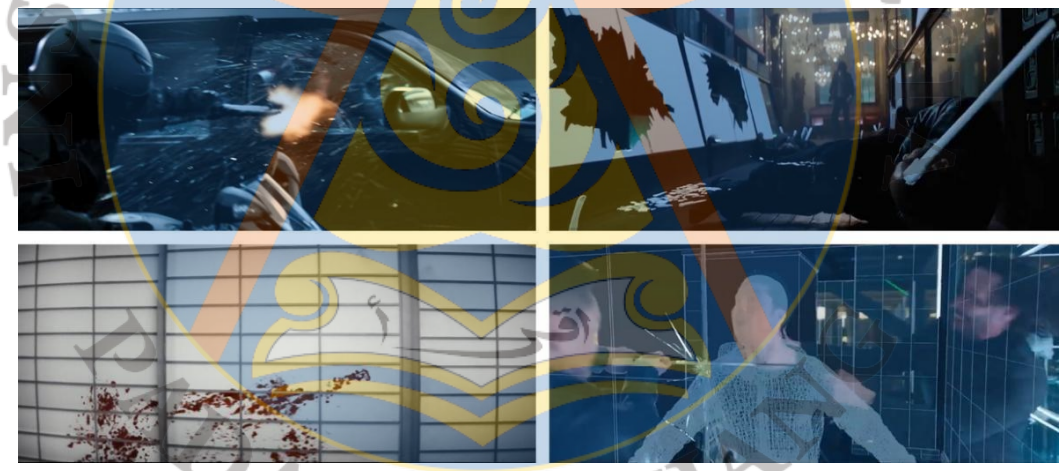

Gambar 7
Gambaran Konsep, (2022)
(Sumber : Google , 2022)

Pada tahapan ini penulis menentukan atau merancang cara penerapan konsep, seperti menentukan scene-scene tertentu untuk mengaplikasikan konsep yang akan diterapkan. Seperti gambar diatas, penulis menggunakan *Visual Effect* seperti , percikan api, darah, dan sayatan yang dimana pada saat produksi adegan tersebut tidak dapat dicapai.

3. Perwujudan Karya

Pada tahapan ini, penulis mengaplikasikan konsep yang telah ditentukan terhadap naskah, dan mempersiapkan beberapa bahan atau materi yang telah penulis siapkan untuk membantu tahapan pra, produksi dan paska produksi.

4. Penyajian Karya

Pada tahapan ini penulis akan melalukan penyajian karya dalam bentuk screening film fiksi.

G. JADWAL PELAKSANAAN

Tahapan	Desember 2022	Januari 2022	Februari 2022	Maret 2022	April 2022
Pembentukan Ide					
Pembuatan Naskah					
Bimbingan Naskah					
Bimbingan Proposal					
Pendaftaran Proposal					
Seminar Proposal					
Revisi Proposal					
Pra Produksi					
Produksi					

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Pasca Produksi					
Proposal Tugas Akhir					

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG